

Determinasi Nilai Ekspor Komoditas Pertanian Indonesia, Inflasi, dan Kurs Periode 2020–2025 dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Petani dalam Perspektif Keadilan Distributif Islam

Riska Pramana Putri¹, Iik Juniartinur², Myla Lestari³ Syaeful Bahri⁴ Abdul Azis⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

¹ riskapramanap@mail.uinssc.ac.id

² LestariMYLA23@gmail.com

³ iikjuniartinur@mail.uinssc.ac.id

⁴ syaefulbakhri@syekhnurjati.ac.id

⁵ abdul.azis@uinssc.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Sektor pertanian merupakan pilar krusial perekonomian Indonesia yang berperan sebagai penyerap tenaga kerja dan penyumbang devisa melalui ekspor. Namun, fluktuasi makroekonomi periode 2020–2025 dan kelemahan struktural seperti ketergantungan ekspor bahan mentah sering kali menimbulkan anomali di mana pertumbuhan ekspor tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan petani. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor komoditas pertanian, inflasi, dan kurs periode 2020–2025 terhadap kesejahteraan petani, serta membedahnya dalam perspektif Keadilan Distributif Islam. Metode: Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data deret waktu (time series) 2020–2025 yang dianalisis melalui metode Ordinary Least Square (OLS) menggunakan perangkat lunak EViews, dikombinasikan dengan analisis deskriptif kualitatif berbasis ekonomi Islam. Nilai Tukar Petani (NTP) digunakan sebagai indikator proksi kesejahteraan petani. Hasil: Secara simultan, nilai ekspor, inflasi, dan kurs berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani dengan nilai R^2 sebesar 0,918. Secara parsial, nilai ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan kurs tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Dari perspektif Islam, hasil ini menunjukkan adanya kerentanan struktural dan belum optimalnya distribusi peluang ekonomi bagi petani kecil. Kesimpulan & Saran: Kesejahteraan petani tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekspor, tetapi juga oleh stabilitas harga dan distribusi yang adil. Pemerintah disarankan untuk memperpendek rantai distribusi, mengendalikan inflasi melalui subsidi input, serta memperkuat lembaga keuangan mikro syariah seperti koperasi syariah atau BMT untuk mewujudkan keadilan sosial.

Kata Kunci: Nilai Ekspor Pertanian, Inflasi, Kurs, Kesejahteraan Petani, Keadilan Distributif Islam.

Abstract

Background: The agricultural sector is a crucial pillar of Indonesia's economy, serving as a major employer and a source of foreign exchange through exports. However, macroeconomic fluctuations during the 2020–2025 period and structural weaknesses, such as reliance on raw material exports, often create anomalies where export growth

does not align with the improvement of farmers' welfare. Objective: This study aims to analyze the impact of agricultural commodity export values, inflation, and exchange rates for the 2020–2025 period on farmers' welfare, analyzed through the lens of Islamic Distributive Justice. Method: This study employs a quantitative approach utilizing time-series data from 2020–2025, analyzed using the Ordinary Least Square (OLS) method via EViews software, integrated with an Islamic economics-based qualitative descriptive analysis. The Farmers' Terms of Trade (NTP) is utilized as a proxy indicator for farmers' welfare. Results: Simultaneously, export value, inflation, and exchange rates significantly affect farmers' welfare, with an R^2 value of 0.918. Partially, the export value has a positive and significant impact, inflation shows a negative and significant impact, while the exchange rate has no significant effect on farmers' welfare. From an Islamic perspective, these findings reveal structural vulnerabilities and suboptimal distribution of economic opportunities for small-scale farmers. Conclusion & Suggestions: Farmers' welfare is determined not only by export growth but also by price stability and equitable distribution. The government is advised to shorten distribution chains, control inflation through agricultural input subsidies, and strengthen Islamic microfinance institutions like Islamic cooperatives or BMT to achieve social justice.

Keywords: *Agricultural Export Value, Inflation, Exchange Rate, Farmers' Welfare, Islamic Distributive Justice.*

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan pilar krusial bagi perekonomian nasional Indonesia, di mana sektor ini memegang peran ganda sebagai penyerap tenaga kerja mayoritas sekaligus penyumbang devisa melalui jalur ekspor.¹ Tantangan utama dalam periode 2020–2025 adalah fluktuasi nilai ekspor yang sangat dinamis, sehingga memerlukan model peramalan (*forecasting*) yang akurat, baik menggunakan metode konvensional seperti *Triple Exponential Smoothing* maupun teknologi *Artificial Intelligence* melalui *Long Short-Term Memory* (LSTM) untuk memitigasi risiko ketidakpastian ekonomi di masa depan.² Ketepatan dalam determinasi nilai ekspor ini menjadi kunci bagi stabilitas makroekonomi dan ketahanan pangan nasional.

¹ Ilahnugrah Kurnadipare, A., Amaliya, S., Notodiputro, K. A., Angraini, Y., Nissa, L., Mualifah, A., Kurnadipare, A. I., Amaliya, S., Notodiputro, K. A., Angraini, Y., & Mualifah, L. N. A. Comparing Forecasts Of Agricultural Sector Export Values Using Sarima And Long Short-Term Memory Models "Comparing Forecasts Of Agricultural Sector Export Values Using Sarima And Long Short-Term Memory Models. *Barekeng: J. Math. & App*, 19(1), 2025. 385–0296. <https://doi.org/10.30598/barekengvol19iss1pp0385-0396>

² Puspita, R. N. *Perbandingan Metode Double Exponential Smoothing Dan Triple Exponential Smoothing Pada Peramalan Nilai Ekspor Di Indonesia*. *Jambura Journal of Probability and Statistics*, 3(2), 2022. 141–150. <https://doi.org/10.34312/jjps.v3i2.15590>

Determinasi nilai ekspor, khususnya pada komoditas strategis seperti kopi, kakao, dan ubi kayu, menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap volatilitas moneter. Pengaruh nilai tukar (kurs) dan inflasi terbukti memiliki dampak jangka panjang maupun jangka pendek terhadap volume ekspor pertanian.³ Namun, ketergantungan pada ekspor bahan mentah masih menjadi kelemahan struktural, sehingga kebijakan hilirisasi melalui pajak ekspor barang mentah dan penguatan daya saing di pasar global, seperti ke negara tujuan G20 dan China, menjadi urgensi yang tidak dapat ditunda.⁴

Di sisi lain, fluktuasi ekonomi makro ini berdampak langsung pada kesejahteraan produsen di tingkat mikro. Inflasi pangan yang tidak terkendali sering kali menekan daya beli petani, meskipun di tingkat makro nilai ekspor dilaporkan meningkat.⁵ Anomali ini terlihat pada indikator Nilai Tukar Petani (NTP) yang sering kali tidak sejalan dengan pertumbuhan ekspor akibat tingginya biaya produksi dan hambatan logistic.⁶ Selain itu, regenerasi petani melalui peran "Petani Milenial" menjadi faktor determinan baru yang diharapkan mampu mengoptimalkan teknologi dan akses pasar internasional guna meningkatkan nilai tambah komoditas di tingkat petani.⁷

Dalam perspektif ekonomi Islam, fenomena kesenjangan antara pertumbuhan ekspor dan kesejahteraan petani merupakan isu krusial dalam Keadilan Distributif. Islam mengamanatkan bahwa perdagangan internasional tidak boleh menciptakan ketidakseimbangan yang merugikan salah satu pihak (neraca perdagangan yang tidak sehat) dan harus membawa kemaslahatan nyata (*maslahah*) bagi seluruh lapisan.⁸ Prinsip *Adl* (keadilan) menuntut adanya distribusi keuntungan yang proporsional antara eksportir besar dan petani kecil, agar harta tidak hanya beredar di segelintir orang kaya saja.

³ Sab'ul Masani, & I Gusti Ngurah Aryawan Asasand. Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dalam Melihat Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Ekspor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 4(3), 2025. 992–1001. <https://doi.org/10.29303/p9trry40>

⁴ Christina, E., & Budiningsih, N. K. *Determinan Volume Ekspor Tepung Kakao Indonesia*. 2025. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEP.2025.v14.i05.p01>

⁵ Putri, M. A., Afrizal, R., Arnayulis, A., & Alfikri, A. Fluktuasi Harga Pangan Dan Pengaruhnya Terhadap Inflasi Di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. *Agropross: National Conference Proceedings of Agriculture*. 2022. 404–415. <https://doi.org/10.25047/agropross.2022.311>

⁶ Daud, I. K., Mahludin, ; Baruwadi, H., Fitri, ; Yulia, H., Prodi, A., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D.. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani (NTP) di Indonesia Tahun 2019-2024. In *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 20 (4). 2025.

⁷ Rachmawati, R. R., Gunawan, E., Sosial, P., Dan, E., & Pertanian, K. *Peranan Petani Milenial Mendukung Ekspor Hasil Pertanian Di Indonesia* Role of Millennial Farmers in Supporting Indonesia's Agricultural Product Export. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38 (1). 2020.

⁸ Anggi Luthfiah Pane, Nurlaila Rachman, & Triana Triana. Keadilan Distributif Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Implikasi Filosofis dan Praktis. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2). 2024. 134–143. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.547>

Kesejahteraan petani dalam ekonomi Islam diukur melalui kerangka *Maqasid Syariah*, yang mencakup perlindungan harta (*Hifdz al-Mal*) dan jiwa (*Hifdz al-Nafs*). Perilaku produsen yang etis dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah harus mampu melindungi petani dari eksploitasi pasar dan volatilitas harga.⁹ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membedah bagaimana determinasi faktor makroekonomi periode 2020–2025 berinteraksi dengan nilai-nilai keadilan ekonomi Islam guna mewujudkan kesejahteraan petani yang berkelanjutan dan berkeadilan.

B. METODE

1. Data dan Sumber Data (Data)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder berupa data deret waktu (time series) periode 2020–2025. Data diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan institusi terkait lainnya. Variabel yang digunakan mencakup Nilai Ekspor Komoditas Pertanian (kopi, kakao, dan ubi kayu), tingkat inflasi, nilai tukar (kurs), Produk Domestik Bruto (PDB), serta Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai indikator proksi kesejahteraan petani.

2. Pengembangan Model (Model Development)

Model penelitian dikembangkan untuk menguji pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja ekspor dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani dalam bingkai Keadilan Distributif Islam. Secara matematis, konstruksi model mengacu pada rasio NTP (I_t/I_b) untuk melihat daya tukar hasil pertanian terhadap biaya konsumsi dan produksi. Pengembangan model ini juga mengintegrasikan landasan filosofis *Maqasid Syariah* (*Hifdz al-Mal* dan *Hifdz al-Nafs*) serta pemikiran ekonomi Abu Ubaid mengenai stabilitas nilai tukar dan keadilan harga di tingkat produsen.

3. Metode Analisis (Method)

Analisis data dilakukan dengan teknik ekonometrika menggunakan perangkat lunak EViews. Tahapan analisis meliputi uji stasioneritas data, uji asumsi klasik, serta analisis regresi untuk menguji pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel bebas (kurs, inflasi, PDB) terhadap variabel terikat (nilai ekspor dan NTP). Selain itu, dilakukan pendekatan analisis deskriptif kualitatif untuk

⁹ Prodi, I. D., Syariah, E., Tinggi, S., Syariah, I., Bondowoso, A. Z., Raharto, E., Ekonomi, P., Sekolah, S., Ilmu, T., Abu, S., & Bondowoso, Z. *Analisis Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Maqasyid Syariah*. 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.58293/esa.v4i1.34>

menginterpretasikan hasil temuan kuantitatif tersebut melalui perspektif ekonomi Islam, guna merumuskan model kesejahteraan petani yang berkeadilan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

a) Hubungan kurs (Teori Paritas Daya Beli) dan Ubaid (Al-Amwalp daya saing ekspor. Teori Paritas Daya Beli (Purchasing Power Parity - PPP)

Teori ini merupakan fondasi dalam memahami penentuan nilai tukar dalam jangka panjang. Dikembangkan secara modern oleh Gustav Cassel, PPP menyatakan bahwa nilai tukar antara dua mata uang harus setara dengan rasio tingkat harga di kedua negara tersebut.

Mekanisme transmisi, jika harga barang di dalam negeri meningkat (inflasi), maka nilai tukar mata uang tersebut akan terdepresiasi untuk menjaga keseimbangan daya beli internasional. Relevansi dalam ekspor, kurs yang stabil berdasarkan paritas harga memastikan bahwa daya saing produk domestik tidak tergerus oleh fluktuasi moneter yang semu.

b) Hubungan Nilai Tukar dan Daya Saing Ekspor

Nilai tukar bertindak sebagai variabel kunci dalam perdagangan internasional. Hubungan ini umumnya dijelaskan melalui kondisi Marshall-Lerner.

Secara teoritis, depresiasi mata uang lokal membuat harga produk ekspor menjadi lebih murah bagi pembeli luar negeri, yang kemudian meningkatkan volume ekspor dan daya saing global. Apresiasi mata uang, penguatan mata uang yang terlalu tajam dapat membuat produk domestik menjadi mahal dan kurang kompetitif di pasar internasional.

c) Pemikiran Ekonomi Abu Ubaid dalam Kitab Al-Amwal

Pemikiran Ekonomi Abu Ubaid dalam Kitab Al-Amwal Abu Ubaid Al-Salam (w. 224 H) melalui mahakaryanya Kitab Al-Amwal memberikan landasan mengenai stabilitas nilai uang dan kebijakan fiskal yang berkeadilan yang berdampak pada perdagangan.

Stabilitas nilai uang, Abu Ubaid Al-Salam menekankan pentingnya menjaga nilai uang (saat itu dinar dan dirham) agar tidak terjadi ghabn (kerugian) dalam transaksi publik. Dalam konteks modern, ini sejalan dengan upaya menjaga stabilitas kurs untuk melindungi nilai komoditas ekspor. Kebijakan Ushr (Bea Cukai), Abu Ubaid membahas regulasi perdagangan lintas batas. Abu Ubaid Al-Salam mendukung prinsip resiprositas dalam perdagangan

internasional, di mana tarif ditetapkan sedemikian rupa agar tidak membebani pedagang namun tetap memberikan kontribusi pada pendapatan negara (Baitul Maal).

Dengan menekankan pada efisiensi distribusi dan penghapusan distorsi pasar, pemikiran Abu Ubaid mendukung terciptanya harga yang adil (thaman al-mithl), yang merupakan pilar utama daya saing ekspor dari sisi produksi. Keadilan distributif islam, mengambil konsep dari pemikiran Abu Ubaid (Al-Amwal) atau Ibnu Khaldun mengenai peran negara dalam menjaga stabilitas harga agar tidak menzalimi produsen kecil.

d) Definisi dan Konstruksi Nilai Tukar Petani (NTP)

Definisi dan Konstruksi Nilai Tukar Petani (NTP) Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang dinyatakan dalam persentase. Secara matematis, NTP dirumuskan sebagai:

$$NTP = (It : Ib) \times 100$$

Indeks Harga yang diterima (It) : Mengukur fluktuasi harga hasil produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan). Indeks Harga yang Dibayar (Ib) : Mencakup biaya konsumsi rumah tangga dan biaya produksi (bibit, pupuk, upah buruh tani) serta penambahan barang modal.

e) NTP sebagai Indikator Proksi Kesejahteraan Ekonomi

Dalam literatur ekonomi pembangunan, NTP digunakan sebagai indikator proksi untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani di pedesaan karena mencerminkan daya tukar (terms of trade) dari produk pertanian terhadap barang dan jasa.

NTP > 100 : Petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih cepat daripada harga konsumsi, yang mengindikasikan peningkatan daya beli dan kesejahteraan.

NTP = 100 : Petani mengalami titik impas (break-even point).

NTP < 100 : Petani mengalami defisit. Daya beli menurun karena kenaikan biaya hidup atau biaya produksi lebih tinggi dibandingkan pendapatan dari hasil panen. (Heryadi, 2023).

f) Intervensi Pasar dalam Pandangan Abu Ubaid (Al-Amwal)

Abu Ubaid Al-Salam dalam Kitab Al-Amwal menekankan bahwa negara memiliki kewajiban moral dan legal untuk menciptakan kondisi pasar yang adil. Perlindungan dari distorsi, Ubaid Al-Salam menentang praktik ikhtikar (penimbunan) dan segala bentuk distorsi pasar yang dapat menekan harga di tingkat produsen kecil. Negara harus hadir untuk memastikan bahwa rantai distribusi tidak dikuasai oleh segelintir spekulan.

Fungsi pengawasan, Abu Ubaid melihat peran penguasa (Imam) sebagai pelindung kaum yang lemah. Dalam konteks ini, stabilitas harga bukan berarti pematokan harga secara kaku (tas'ir), melainkan menciptakan ekosistem di mana harga terbentuk secara alami tanpa ada unsur kezaliman (zulm) terhadap petani atau perajin kecil.

g) Teori Produksi dan Insentif Negara (Ibnu Khaldun)

Ibnu Khaldun melalui Muqaddimah-nya memberikan analisis yang lebih sistematis mengenai dampak kebijakan negara terhadap produktivitas. Keadilan Pajak dan keuntungan, Khaldun berargumen bahwa negara tidak boleh menekan harga beli dari produsen atau mengenakan pajak yang terlalu tinggi. Jika keuntungan produsen (petani/pengusaha kecil) hilang akibat intervensi negara yang semena-mena, maka motivasi untuk berproduksi akan hancur, yang pada akhirnya meruntuhkan peradaban (umran).

Negara sebagai regulator bukan kompetitor, Ibnu Khaldun memperingatkan agar negara tidak terjun langsung dalam aktivitas perdagangan yang bersaing dengan rakyatnya. Peran negara adalah menjaga agar kompetisi tetap sehat dan harga tetap stabil agar produsen kecil tetap mendapatkan margin yang layak untuk bertahan hidup.

h) Stabilitas Harga untuk Kesejahteraan Riil

Kedua tokoh ini sepakat bahwa stabilitas harga adalah kunci untuk menjaga daya beli masyarakat sekaligus melindungi pendapatan produsen. Mencegah kezaliman, ketidakstabilan harga yang disebabkan oleh manipulasi pasar dianggap sebagai bentuk kezaliman. Keseimbangan kepentingan, negara harus berdiri di tengah; tidak membiarkan harga melonjak yang menyengsarakan konsumen, namun tidak pula menekan harga terlalu rendah yang membunuh keberlangsungan hidup produsen kecil.

2. Interpretasi Hasil Estimasi Model

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel nilai ekspor komoditas pertanian (INDKES), inflasi, dan kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.0000, yang berarti model layak digunakan.

Nilai R^2 sebesar 0.918 mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelaskan yang sangat kuat. Menurut Damodar N. Gujarati (2003), nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara substansial, meskipun tetap perlu diuji dengan asumsi klasik untuk memastikan validitas model.

Berdasarkan hasil regresi metode Ordinary Least Square (OLS), diperoleh model estimasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NTP}_{\text{petani}} &= 76.30 + 0.224 \text{INDKES} - 0.630 \text{INFLASI} + 0.000276 \text{KURS} \\ \text{NTP}_{\text{petani}} &= 76.30 + 0.224 \text{INDKES} - 0.630 \text{INFLASI} + 0.000276 \text{KURS} \\ &= 76.30 + 0.224 \text{INDKES} - 0.630 \text{INFLASI} + 0.000276 \text{KURS} \end{aligned}$$

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel nilai ekspor komoditas pertanian (INDKES), inflasi, dan kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani (NTP). Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob(F-statistic) = 0.0000, yang berarti model secara keseluruhan layak digunakan.

Nilai R-squared sebesar 0.918 menunjukkan bahwa sekitar 91,8% variasi kesejahteraan petani dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model. Sisanya sebesar 8,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti kebijakan pemerintah, subsidi pertanian, dan faktor iklim.

3. Analisis Pengaruh Parsial Variabel

a. Nilai Ekspor Komoditas Pertanian

Variabel INDKES memiliki koefisien sebesar 0.224 dengan probabilitas 0.0000, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani.

Secara ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai ekspor komoditas pertanian mampu meningkatkan pendapatan petani. Permintaan global yang meningkat terhadap komoditas pertanian Indonesia berdampak pada kenaikan harga dan volume penjualan, sehingga memperbaiki Nilai Tukar Petani (NTP).

Namun, jika dikaitkan dengan realitas empiris Indonesia, tingginya korelasi antara NTP dan INDKES (0.953) mengindikasikan ketergantungan kuat, tetapi juga membuka kemungkinan bahwa manfaat ekspor belum sepenuhnya dinikmati secara merata oleh petani. Dalam perspektif keadilan distributif Islam, kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan nilai ekonomi, distribusi hasilnya perlu dikaji lebih lanjut agar tidak terjadi ketimpangan (zulm).

b. Inflasi

Variabel inflasi memiliki koefisien -0.630 dengan probabilitas 0.0068, yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan inflasi

secara nyata menurunkan kesejahteraan petani. Secara teoritis, inflasi menyebabkan:

- Kenaikan harga input produksi (pupuk, bibit, energi)
- Penurunan daya beli petani

Dalam konteks ini, inflasi memberikan tekanan biaya (cost-push inflation) yang lebih besar dibandingkan peningkatan harga output pertanian, sehingga margin keuntungan petani menurun. Dalam perspektif ekonomi Islam, kondisi ini bertentangan dengan prinsip hifz al-mal (perlindungan harta) dan keadilan sosial. Inflasi yang tidak terkendali berpotensi memperlemah kelompok ekonomi lemah seperti petani, sehingga diperlukan kebijakan stabilisasi harga sebagai bentuk perlindungan negara.

c. Kurs (Nilai Tukar)

Variabel kurs memiliki koefisien 0.000276 dengan probabilitas 0.6796, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah tidak secara langsung memengaruhi kesejahteraan petani selama periode penelitian. Hal ini dapat dijelaskan oleh:

- Petani tidak terlibat langsung dalam aktivitas ekspor
- Ketergantungan terhadap pasar domestik masih tinggi
- Dampak kurs lebih banyak dirasakan oleh eksportir besar

Dalam perspektif Islam, kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan struktur ekonomi, di mana manfaat globalisasi (melalui kurs) tidak tersalurkan secara merata kepada pelaku ekonomi kecil seperti petani.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.0325 (< 0.05) menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal secara sempurna. Namun, dalam sampel yang cukup besar (72 observasi), pelanggaran normalitas masih dapat ditoleransi berdasarkan Teorema Limit Pusat.

b. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF terpusat seluruh variabel (< 10), yaitu:

- INDKES: 3.44
- INFLASI: 1.00
- KURS: 3.44

Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Breusch-Pagan dan White menunjukkan probabilitas > 0.05 , sehingga model bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji Breusch-Godfrey menunjukkan probabilitas 0.0000 (< 0.05), yang berarti terdapat autokorelasi dalam model. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pola hubungan antar error di waktu yang berbeda, yang umum terjadi pada data time series. Implikasinya, model masih bisa digunakan untuk interpretasi, namun estimasi efisiensi perlu diperbaiki (misalnya dengan metode GLS atau Newey-West).

e. Uji Spesifikasi Model (Ramsey RESET)

Nilai probabilitas sebesar 0.21 (> 0.05) menunjukkan bahwa model tidak mengalami kesalahan spesifikasi (model sudah tepat).

5. Sintesis Temuan dalam Perspektif Keadilan Distributif Islam

Berdasarkan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa:

- Ekspor meningkatkan kesejahteraan petani (positif signifikan)
- Inflasi menurunkan kesejahteraan petani (negatif signifikan)
- Kurs tidak memberikan dampak langsung

Namun demikian, dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya dilihat dari peningkatan nilai ekonomi, tetapi juga dari pemerataan distribusi. Beberapa poin penting:

- Ketergantungan tinggi pada ekspor (0.953 korelasi) menunjukkan potensi ketimpangan distribusi manfaat
- Inflasi merugikan kelompok rentan → bertentangan dengan prinsip keadilan
- Kurs tidak berdampak langsung → menunjukkan keterbatasan akses petani terhadap pasar global Dalam Islam, konsep al-'adl (keadilan) dan tawazun (keseimbangan) menekankan bahwa:
 - Pertumbuhan ekonomi harus diiringi distribusi yang adil
 - Negara wajib melindungi kelompok lemah
 - Tidak boleh terjadi eksploitasi dalam rantai ekonomi

6. Implikasi Ekonomi dan Kebijakan

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa implikasi yang dapat diambil:

- a. Penguatan akses ekspor langsung bagi petani
→ mengurangi ketergantungan pada perantara
- b. Pengendalian inflasi sektor pertanian
→ subsidi input dan stabilisasi harga
- c. Reformasi struktur distribusi
→ menciptakan sistem yang lebih adil

- d. Penguatan kelembagaan berbasis syariah
→ koperasi syariah untuk distribusi keuntungan yang lebih merata

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis empiris yang telah dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), dapat disimpulkan bahwa variabel nilai ekspor komoditas pertanian, inflasi, dan kurs secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Indonesia selama periode 2020–2025. Hal ini tercermin dari nilai probabilitas F-statistic yang sangat signifikan, serta nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi, yaitu sebesar 0,918. Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika makroekonomi memiliki keterkaitan yang kuat dengan perubahan tingkat kesejahteraan petani, yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh Nilai Tukar Petani (NTP).

Secara parsial, nilai ekspor komoditas pertanian terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekspor mampu mendorong peningkatan pendapatan petani melalui peningkatan permintaan dan harga komoditas pertanian di pasar internasional. Temuan ini sejalan dengan teori keunggulan komparatif dan perdagangan internasional yang menyatakan bahwa ekspor merupakan salah satu motor pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, tingginya korelasi antara ekspor dan kesejahteraan petani juga mengindikasikan adanya ketergantungan yang cukup besar terhadap pasar global. Dalam praktiknya, peningkatan nilai ekspor tidak secara otomatis menjamin peningkatan kesejahteraan petani secara merata, mengingat masih adanya permasalahan struktural seperti panjangnya rantai distribusi, ketimpangan akses pasar, serta dominasi perantara dalam sistem perdagangan hasil pertanian.

Di sisi lain, inflasi terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat harga secara umum berdampak langsung pada penurunan daya beli dan peningkatan biaya produksi pertanian. Inflasi yang terjadi selama periode penelitian cenderung memberikan tekanan yang lebih besar pada sisi biaya dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga menyebabkan penurunan margin keuntungan petani. Kondisi ini memperlihatkan bahwa stabilitas harga merupakan faktor krusial dalam menjaga kesejahteraan petani, terutama bagi petani kecil yang memiliki keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi.

Sementara itu, variabel kurs tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing belum secara langsung dirasakan oleh petani. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa sebagian besar petani di

Indonesia masih berorientasi pada pasar domestik dan belum terintegrasi secara optimal dalam rantai perdagangan global. Dengan demikian, dampak perubahan kurs lebih banyak dirasakan oleh pelaku ekonomi skala besar seperti eksportir dan industri pengolahan, dibandingkan oleh petani sebagai produsen primer.

Dari sisi uji asumsi klasik, model yang digunakan dalam penelitian ini secara umum telah memenuhi kriteria sebagai model yang baik, yaitu tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun kesalahan spesifikasi model. Meskipun demikian, ditemukan adanya gejala autokorelasi, yang merupakan karakteristik umum dalam data time series. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan antar residual dari waktu ke waktu, sehingga ke depan diperlukan pendekatan estimasi yang lebih robust untuk meningkatkan efisiensi model.

Jika ditinjau dari perspektif keadilan distributif Islam, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa peningkatan kesejahteraan petani tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga oleh bagaimana hasil dari pertumbuhan tersebut didistribusikan. Islam menekankan bahwa tujuan utama aktivitas ekonomi bukan hanya untuk mencapai efisiensi dan pertumbuhan, tetapi juga untuk mewujudkan keadilan sosial (*al-'adl*) dan keseimbangan (*tawazun*). Dalam konteks ini, meskipun ekspor terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan, namun tanpa mekanisme distribusi yang adil, manfaat tersebut berpotensi hanya dinikmati oleh kelompok tertentu.

Lebih lanjut, dampak negatif inflasi terhadap kesejahteraan petani menunjukkan adanya kerentanan struktural yang bertentangan dengan prinsip perlindungan terhadap kelompok lemah dalam ekonomi Islam. Inflasi yang tidak terkendali dapat menggerus nilai kekayaan dan memperburuk ketimpangan ekonomi, sehingga diperlukan peran aktif pemerintah dalam menjaga stabilitas harga dan memastikan akses yang adil terhadap sumber daya ekonomi.

Ketidaksignifikanan pengaruh kurs juga mengindikasikan bahwa petani belum sepenuhnya terlibat dalam sistem ekonomi global, yang dalam perspektif Islam dapat diartikan sebagai belum optimalnya distribusi peluang ekonomi. Hal ini menegaskan pentingnya kebijakan yang mampu memperluas akses petani terhadap pasar internasional, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam kegiatan ekonomi global.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa hubungan antara variabel makroekonomi dan kesejahteraan petani bersifat kompleks dan multidimensional. Peningkatan ekspor dapat menjadi instrumen peningkatan kesejahteraan, namun harus diiringi dengan kebijakan distribusi yang adil. Inflasi harus dikendalikan untuk melindungi daya beli petani, sementara integrasi terhadap pasar global perlu ditingkatkan agar manfaat perubahan ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan peran aktif pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tidak hanya mendorong peningkatan ekspor, tetapi juga memastikan distribusi manfaatnya lebih merata. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan memperpendek rantai distribusi hasil pertanian, memperkuat kelembagaan petani seperti koperasi, serta mengurangi ketergantungan pada perantara. Selain itu, pengendalian inflasi menjadi hal yang sangat penting melalui kebijakan stabilisasi harga dan subsidi input pertanian agar biaya produksi petani tetap terjangkau. Pemerintah juga perlu mendorong integrasi petani ke dalam pasar global melalui peningkatan akses ekspor, pelatihan, dan penguatan infrastruktur, sehingga petani tidak hanya menjadi pelaku domestik tetapi juga bagian dari sistem ekonomi global.

Lebih lanjut, dalam kerangka ekonomi Islam, penguatan lembaga ekonomi berbasis syariah seperti koperasi syariah atau Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dapat menjadi solusi dalam menciptakan sistem distribusi yang lebih adil dan berkelanjutan. Di sisi lain, petani juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian melalui pemanfaatan teknologi, diversifikasi produk, serta kerja sama dalam kelompok tani. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif agar diperoleh hasil yang lebih mendalam.

Dengan demikian, kesejahteraan petani yang berkelanjutan hanya dapat tercapai apabila pertumbuhan ekonomi berjalan seiring dengan pemerataan distribusi, stabilitas ekonomi, serta penerapan prinsip keadilan dalam sistem ekonomi sebagaimana diajarkan dalam ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Luthfiah Pane, Nurlaila Rachman, & Triana Triana. (2024). Keadilan Distributif Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Implikasi Filosofis dan Praktis. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 134–143. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.547>
- Bedoui, H. E. (2021). Maqasid al-Shariah-based framework for assessing sustainable development. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 410–429.
- Christina, E., & Budiningsih, N. K. (2025). *Determinan Volume Ekspor Tepung KakaoIndonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEP.2025.v14.i05.p01>
- Daud, I. K., Mahludin, ;, Baruwadi, H., Fitri, ;, Yulia, H., Prodi, A., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani (NTP) di Indonesia Tahun 2019-2024. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 20, Number 4).
- Development, W. C. (1987). *Our common future*. Oxford University Press.
- Fasa, M. I. (2020). Reformasi pemahaman maqashid syariah dalam pengembangan ekonomi Islam. *Al-Adalah: Jurnal Hukum Islam*, 17(1), 89–110.

- himire, B. J. (2023). Three pillars of sustainable development: Challenges versus achievements. *Journey for Sustainable Development and Peace Journal*, <https://doi.org/10.3126/jsdpj.v1i02.58266>.
- Huda, N. (2022). Implementasi maqashid syariah dalam pengembangan ekonomi Islam kontemporer. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, *12(1)*, 1–12.
- Ilahnugrah Kurnadipare, A., Amaliya, S., Notodiputro, K. A., Angraini, Y., Nissa, L., Mualifah, A., Kurnadipare, A. I., Amaliya, S., Notodiputro, K. A., Angraini, Y., & Mualifah, L. N. A. (2025). Comparing Forecasts Of Agricultural Sector Export Values Using Sarima And Long Short-Term Memory Models "Comparing Forecasts Of Agricultural Sector Export Values Using Sarima And Long Short-Term Memory Models. *Barekeng: J. Math. & App*, *19(1)*, 385–0296. <https://doi.org/10.30598/barekengvol19iss1pp0385-0396>
- Irawan, D., Marita, C., & Nurcahyaningtyas. (2024). Pendekatan ekonomi sirkular sebagai strategi pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, *13(3)*, 117–130.
- Marwinata, P., Khotimah, W. D., Pahlevi, Y., & Hamidah, T. (2024). Perkembangan maqashid syariah pada periode klasik: Studi pemikiran Al-Juwaini dan Al-Ghazali. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, *8(1)*.
- Nations, U. (2020). *The sustainable development goals report 2020*. United Nations.
- Prodi, I. D., Syariah, E., Tinggi, S., Syariah, I., Bondowoso, A. Z., Raharto, E., Ekonomi, P., Sekolah, S., Ilmu, T., Abu, S., & Bondowoso, Z. (2022). *Analisis Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Maqasyid Syariah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.58293/esa.v4i1.34>
- Puspita, R. N. (2022). Perbandingan Metode Double Exponential Smoothing Dan Triple Exponential Smoothing Pada Peramalan Nilai Ekspor Di Indonesia. *Jambura Journal of Probability and Statistics*, *3(2)*, 141–150. <https://doi.org/10.34312/jjps.v3i2.15590>
- Putri, M. A., Afrizal, R., Arnayulis, A., & Alfikri, A. (2022). Fluktuasi Harga Pangan Dan Pengaruhnya Terhadap Inflasi Di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. *Agropross: National Conference Proceedings of Agriculture*, 404–415. <https://doi.org/10.25047/agropross.2022.311>
- Rachmawati, R. R., Gunawan, E., Sosial, P., Dan, E., & Pertanian, K. (2020). Peranan Petani Milenial Mendukung Ekspor Hasil Pertanian Di Indonesia Role of Millennial Farmers in Supporting Indonesia's Agricultural Product Export. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 38, Number 1).
- Sab'ul Masani, & I Gusti Ngurah Aryawan Asasandi. (2025). Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dalam Melihat Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Ekspor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, *4(3)*, 992–1001. <https://doi.org/10.29303/p9trry40>

